



Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R Pada Siswa Kelas IV

Nur Azizah¹, Mimin Ninawati¹

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

*Corresponding author email: nazahaza5@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 10, 2026

Approved August 12, 2026

Keywords:

Reading Comprehension, SQ3R Method, Elementary School

ABSTRACT

This study was conducted in response to the low reading comprehension ability of fourth-grade students at SDN Cideng 13 Central Jakarta, as reflected by an initial learning mastery rate of only 50%. The research aimed to enhance students' reading comprehension skills through the implementation of the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) method. A Classroom Action Research (CAR) approach based on the Kemmis and McTaggart model was employed and carried out in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were 16 fourth-grade students of SDN Cideng 13 Central Jakarta in the 2025/2026 academic year. Data were obtained through reading comprehension tests, observations of teacher and student activities, and field notes, then analyzed using descriptive quantitative and qualitative approaches. The findings demonstrated that the implementation of the SQ3R method successfully improved students' reading comprehension skills. The mean score increased from 71.25 in the pre-test to 75.60 in Cycle I and further improved to 78.75 in Cycle II. In addition, classical learning mastery increased from 50% in the pre-test to 62.5% in Cycle I and reached 75% in Cycle II. These findings suggest that the SQ3R method can serve as an effective instructional strategy for enhancing reading comprehension skills among elementary school students.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Cideng 13 Jakarta Pusat yang ditunjukkan oleh persentase ketuntasan belajar awal sebesar 50%. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, dan Review). Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 16 siswa kelas IV A SDN Cideng 13 Jakarta Pusat Tahun Pelajaran 2025/2026. Pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca pemahaman, observasi aktivitas guru dan siswa, serta catatan lapangan, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 71,25 pada tes awal menjadi 75,60 pada Siklus I dan kembali meningkat menjadi 78,75 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan dari 50% pada tes awal menjadi 62,5% pada Siklus I dan mencapai 75% pada Siklus II. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode SQ3R dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.



How to cite: Azizah, N., & Ninawati, M. (2026). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 7(3), 2637–2644. <https://doi.org/10.55681/jige.v7i3.6904>

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar yang memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Kegiatan membaca tidak hanya sebatas mengenali huruf, kata, atau kalimat, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta mengaitkan informasi yang diperoleh dari suatu bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Oleh karena itu, penguasaan membaca pemahaman menjadi landasan penting bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan pada berbagai mata pelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah.

Meskipun demikian, kemampuan membaca siswa di Indonesia masih menjadi perhatian. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh OECD (2023), kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional dengan skor 359 dan menempati peringkat ke-72 dari 81 negara peserta. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam, menarik kesimpulan, serta menginterpretasikan informasi yang terkandung di dalam teks. Kondisi tersebut diperkuat oleh laporan Kemendikbudristek (2023) yang menyatakan bahwa lebih dari 50% siswa sekolah dasar masih memiliki kemampuan membaca pemahaman di bawah standar kompetensi yang diharapkan.

Kemampuan membaca pemahaman tidak hanya berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga menjadi dasar bagi peserta didik dalam memahami materi pada berbagai mata pelajaran lainnya. Menurut Khotijah dan Ninawati (2025), kemampuan mengolah informasi sangat dipengaruhi oleh cara peserta didik memahami teks dan menyusun informasi yang diperoleh. Apabila kemampuan membaca pemahaman masih rendah, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menganalisis, menafsirkan, serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh sebab itu, peningkatan kemampuan membaca pemahaman perlu mendapat perhatian sejak jenjang pendidikan dasar.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas IV A SDN Cideng 13 Jakarta Pusat. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 3 November 2025 serta tes awal (*pre-test*) pada 19 November 2025, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Dari 16 peserta didik yang mengikuti tes, hanya 8 siswa (50%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 8 siswa lainnya (50%) belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71,25. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, memahami informasi tersirat, serta menarik kesimpulan dari isi bacaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari peserta didik maupun dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga peserta didik cenderung hanya membaca teks kemudian

menjawab pertanyaan tanpa memperoleh arahan mengenai strategi membaca yang sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mudah kehilangan konsentrasi, mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting, serta belum mampu membangun pemahaman secara menyeluruh terhadap isi bacaan.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dasar membaca peserta didik, tetapi juga oleh strategi yang digunakan selama proses membaca. Penggunaan strategi membaca yang terarah membantu peserta didik mengidentifikasi informasi penting, memantau pemahamannya, serta mengevaluasi kembali informasi yang telah diperoleh dari suatu bacaan. Sejalan dengan hal tersebut, Habók et al. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan strategi membaca secara aktif, khususnya *problem-solving strategies*, memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman. Peserta didik yang terbiasa menerapkan strategi membaca secara sadar memiliki kemampuan memahami bacaan yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang membaca tanpa strategi yang terstruktur. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengenali isi teks, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik dalam menerapkan strategi membaca yang sistematis selama proses pembelajaran.

Selain dipengaruhi oleh strategi pembelajaran, kemampuan memahami bacaan juga berkaitan erat dengan karakteristik kognitif peserta didik. Khotijah dan Ninawati (2025) menjelaskan bahwa setiap peserta didik memiliki kecenderungan gaya berpikir yang berbeda, yaitu Sekuensial Konkret, Sekuensial Abstrak, Acak Konkret, dan Acak Abstrak. Peserta didik dengan kecenderungan berpikir sekuensial umumnya lebih mudah memahami materi apabila disajikan secara runtut dan sistematis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi membaca yang memiliki tahapan yang jelas dapat membantu peserta didik mengorganisasi informasi sehingga pemahaman terhadap isi bacaan menjadi lebih optimal.

Sejalan dengan hal tersebut, Ninawati (2022) menjelaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran di sekolah dasar perlu didukung oleh *positive reinforcement* untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Habók et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan strategi membaca secara aktif dan terstruktur memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Menurut penelitian tersebut, peserta didik yang menerapkan strategi membaca secara sadar memiliki kemampuan memahami bacaan yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang membaca tanpa strategi yang sistematis. Oleh sebab itu, guru perlu memilih strategi pembelajaran yang tidak hanya membantu peserta didik memahami isi bacaan, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*). Metode ini mengarahkan peserta didik melalui tahapan membaca yang terstruktur, mulai dari menelaah isi bacaan, merumuskan pertanyaan, membaca secara aktif, mengemukakan kembali informasi yang telah dipahami, hingga meninjau ulang materi yang telah dipelajari. Melalui tahapan tersebut, peserta didik tidak hanya berperan sebagai pembaca pasif, tetapi juga dilatih untuk berpikir secara kritis, mengaitkan informasi yang diperoleh, serta memperkuat daya ingat terhadap materi yang dipelajari.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan memahami isi bacaan. Penelitian

yang dilakukan oleh Islamiyah et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui tahapan membaca yang sistematis. Melalui tahapan tersebut, peserta didik lebih mudah mengidentifikasi ide pokok, memahami informasi yang terkandung dalam bacaan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Syadida dan Munajah (2024) yang menyatakan bahwa metode SQ3R tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Tahapan Survey, Question, Read, Recite, dan Review memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam menyusun pertanyaan, mengemukakan kembali informasi yang diperoleh, serta melakukan peninjauan ulang terhadap materi yang telah dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Penelitian Milasari et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode SQ3R berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Penerapan metode tersebut membantu peserta didik mengidentifikasi informasi penting, menemukan ide pokok, serta menyusun kesimpulan berdasarkan isi bacaan secara lebih sistematis. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Fa'izah et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa metode SQ3R mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena peserta didik dibimbing untuk membaca secara bertahap, aktif, dan reflektif sehingga pemahaman terhadap isi bacaan menjadi lebih mendalam.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membuktikan efektivitas metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, sebagian besar penelitian masih memusatkan perhatian pada peningkatan hasil belajar kognitif sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya dilakukan pada jenjang pendidikan menengah atau menggunakan desain penelitian eksperimen sehingga implementasi metode SQ3R melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada peserta didik sekolah dasar, khususnya kelas IV, masih relatif terbatas. Di samping itu, aspek keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran belum banyak dijadikan sebagai indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan penerapan metode SQ3R.

Berdasarkan kajian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) berupa terbatasnya penelitian yang mengintegrasikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan metode SQ3R pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menerapkan metode SQ3R melalui desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada peserta didik kelas IV A SDN Cideng 13 Jakarta Pusat. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengkaji efektivitas metode SQ3R tidak hanya dari aspek peningkatan kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga dari peningkatan keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran pada setiap siklus tindakan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat temuan-temuan sebelumnya sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik di sekolah dasar.

METODE

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pola kolaboratif, yang difokuskan pada penyempurnaan proses sekaligus peningkatan hasil pembelajaran melalui tindakan nyata di dalam kelas (Fitriani & Rahmawati, 2023). Model tindakan yang digunakan mengacu pada siklus spiral Kemmis dan McTaggart, sehingga setiap

putaran penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Putra & Pratama, 2022). Apabila capaian pembelajaran secara klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka hasil refleksi dijadikan dasar penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya sebagaimana karakteristik utama PTK (Wulandari & Santoso, 2023). Keseluruhan rangkaian penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan pada Siklus I berlangsung tanggal 13 dan 15 April 2026, sedangkan Siklus II dilaksanakan pada 20 dan 22 April 2026.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV A SDN Cideng 13 Jakarta Pusat pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 16 peserta didik. Penentuan subjek didasarkan pada hasil identifikasi masalah berupa rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas tersebut. Penelitian dilaksanakan di SDN Cideng 13 yang beralamat di Jl. Cimalaya No. 1, Kecamatan Gambir, Kota Administrasi Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan pembelajaran menggunakan metode SQ3R, sedangkan guru kelas IV berperan sebagai kolaborator yang melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi yang telah disusun (Hasanah & Mulyadi, 2022b).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan nontes. Teknik tes menggunakan instrumen berupa soal objektif pilihan ganda yang diberikan pada akhir setiap siklus (*post-test*) untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa pada ranah literal, inferensial, dan evaluatif (Suryani dkk., 2022). Sementara itu, teknik nontes dilakukan melalui lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, serta catatan lapangan (*field notes*) untuk mendokumentasikan proses pembelajaran, respons peserta didik, dan berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan tindakan.

Seluruh data yang terkumpul dianalisis dengan memadukan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Perhitungan terhadap hasil tes dilakukan guna memperoleh nilai rata-rata kelas sekaligus menentukan persentase ketuntasan belajar secara klasikal (Raharjo & Utomo, 2022). Di sisi lain, data yang diperoleh melalui observasi dan catatan lapangan (*field notes*) terlebih dahulu direduksi, kemudian disusun dalam bentuk penyajian data sebelum akhirnya diinterpretasikan untuk menghasilkan simpulan secara naratif (Anwar & Shodiq, 2023).

Keberhasilan tindakan ditetapkan berdasarkan ketercapaian indikator yang telah ditentukan, yaitu sekurang-kurangnya 75% dari seluruh peserta didik memperoleh nilai sesuai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 75). Selain indikator hasil belajar, efektivitas tindakan juga dinilai melalui perubahan kualitas proses pembelajaran yang ditandai oleh semakin aktifnya partisipasi peserta didik serta meningkatnya efektivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran (Nugraha & Indriani, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran serta kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV A SDN Cideng 13 Jakarta Pusat. Perbaikan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya aktivitas guru, keaktifan peserta didik selama pembelajaran, serta hasil belajar membaca pemahaman yang mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap siklus tindakan.

Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode SQ3R mengalami peningkatan dari 62,5% pada Siklus I menjadi 75% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu menerapkan setiap tahapan SQ3R secara sistematis, mengelola waktu pembelajaran secara lebih efektif, serta memberikan bimbingan (*scaffolding*) kepada peserta didik ketika mengalami kesulitan memahami isi bacaan.

Peningkatan kualitas pembelajaran juga diikuti oleh meningkatnya aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Persentase aktivitas siswa meningkat dari 73,61% pada Siklus I menjadi 90,27% pada Siklus II. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan SQ3R mampu menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Peserta didik menjadi lebih aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas membaca pemahaman.

Peningkatan aktivitas peserta didik terjadi karena setiap tahapan SQ3R memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara bertahap. Tahap *Survey* membantu siswa memperoleh gambaran awal mengenai isi bacaan, tahap *Question* mendorong munculnya rasa ingin tahu melalui penyusunan pertanyaan, sedangkan tahap *Read, Recite, dan Review* membantu siswa mengorganisasi informasi serta menguatkan pemahaman terhadap isi teks. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Islamiyah et al. (2023) yang menyatakan bahwa SQ3R mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik karena proses membaca dilakukan secara terarah dan sistematis. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Milasari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan SQ3R dapat meningkatkan aktivitas belajar sekaligus mendorong kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran.

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Peningkatan kualitas proses pembelajaran berimplikasi pada meningkatnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Perbandingan hasil belajar pada setiap tahap penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV

No	Tahap Penelitian	Nilai Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan Klasikal
1.	Tes Awal (Pre-test)	71,25	8	50%
2.	Siklus I	75,6	10	62,5%
3.	Siklus II	78,75	12	75%

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan membaca pemahaman peserta didik mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap siklus hingga mencapai indikator keberhasilan penelitian. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 50% pada tahap tes awal menjadi 62,5% pada Siklus I, kemudian mencapai 75% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Peningkatan tersebut tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui proses refleksi dan perbaikan tindakan pada setiap siklus. Hasil refleksi Siklus I menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan membedakan tahap *Survey* dan *Read*, sehingga mereka cenderung membaca teks secara keseluruhan tanpa terlebih dahulu mengidentifikasi informasi penting. Selain itu, beberapa peserta didik masih merasa kurang percaya diri ketika diminta mengemukakan kembali isi bacaan pada tahap *Recite*. Temuan ini menjadi dasar perbaikan tindakan pada Siklus II melalui pemberian contoh yang lebih terstruktur, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, serta pemberian penguatan (*positive reinforcement*) selama proses pembelajaran.

Perbaikan tersebut terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pada Siklus II. Peserta didik lebih mudah memahami tahapan SQ3R, lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil pemahaman, serta lebih aktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan SQ3R tidak hanya dipengaruhi oleh sintaks pembelajaran, tetapi juga oleh strategi guru dalam memberikan bimbingan dan penguatan selama proses belajar berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syadida dan Munajah (2024) yang melaporkan bahwa metode SQ3R efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui aktivitas membaca yang terarah dan reflektif. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Fa'izah (2025) yang menyatakan bahwa tahapan SQ3R mampu membantu peserta didik memahami informasi secara lebih mendalam melalui kegiatan bertanya, membaca aktif, mengungkapkan kembali, dan meninjau ulang isi bacaan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya mengenai efektivitas metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu. Selain mengukur peningkatan hasil belajar membaca pemahaman, penelitian ini juga menganalisis perubahan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SQ3R tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan nilai belajar, tetapi juga oleh meningkatnya kualitas interaksi pembelajaran dan keterlibatan aktif peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran membaca pemahaman yang tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa metode SQ3R dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar. Tahapan pembelajaran yang sistematis mampu membantu peserta didik memahami isi bacaan secara lebih mendalam, meningkatkan keaktifan belajar, serta mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, metode SQ3R berpotensi menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung penguatan budaya literasi di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV A SDN Cideng 13 Jakarta Pusat. Peningkatan tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh tercapainya indikator ketuntasan belajar secara klasikal, tetapi juga oleh meningkatnya kualitas proses pembelajaran, yang

tercermin dari partisipasi aktif peserta didik, kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan, serta meningkatnya efektivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan membaca yang sistematis pada metode SQ3R membantu peserta didik membangun pemahaman terhadap teks secara lebih terarah, aktif, dan bermakna. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa metode SQ3R dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca pemahaman pada jenjang sekolah dasar. Penerapan metode ini berpotensi mendukung penguatan budaya literasi melalui pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, serta membantu guru mengembangkan pembelajaran membaca yang lebih efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran membaca yang inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., & Shodiq, M. (2023). Analisis model mengalir dalam pengolahan data kualitatif penelitian tindakan kelas. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 5(2), 112-125. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v5i02.1125>
- Fa'izah, T. A., Salimi, M., & Wahyudi. (2025). Penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 2 Triwarno Tahun Ajaran 2023/2024. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(3).
- Fitriani, D., & Rahmawati, E. (2023). Peningkatan kualitas praktik pembelajaran dasar melalui penelitian tindakan kelas kolaboratif. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(2), 145-158. <https://doi.org/10.22219/jinop.v9i2.2345>
- Habók, A., Oo, T. Z., & Magyar, A. (2024). *The effect of reading strategy use on online reading comprehension*. *Heliyon*, 10(2), e24281. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24281>
- Hasanah, U., & Mulyadi, A. (2022b). Peran observer dalam menjaga objektivitas penilaian proses penelitian tindakan kelas kolaboratif. *Jurnal Pedagogi Jurnal Pendidikan*, 11(3), 201-213. <https://doi.org/10.21070/pedagogi.v11i3.2130>
- Islamiyah, S. N., Sulfasyah, & Azis, S. A. (2023). Perbandingan metode pembelajaran Dediscerta dan metode pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3282–3289. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4293>
- Khotijah, V., & Ninawati, M. (2025). Analisis kemampuan literasi matematika peserta didik sekolah dasar ditinjau dari gaya berpikir. *JIPMat (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(2), 227-238. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v10i2.2817>
- Kusuma, I., & Lestari, W. (2023). Pemanfaatan catatan lapangan (field notes) dalam menjangkau fenomena kualitatif proses pembelajaran. *Jurnal Riset Tindakan Kelas*, 6(1), 55-67. <https://doi.org/10.33369/jrtk.v6i1.5567>
- Milasari, D., Subyantoro, & Suminar, T. (2024). Keefektifan keterampilan membaca pemahaman melalui metode CIRC dan metode SQ3R peserta didik kelas IV. *Elementary School Education Journal (ELSE)*, 8(1). <https://doi.org/10.30651/else.v8i1.20224>
- Ninawati, M. (2022). *Metode instruksional baru di tingkat sekolah dasar: Teori dan aplikasi*. UHAMKA Press.
- Nugraha, S., & Indriani, F. (2023). Penetapan indikator keberhasilan klasikal pada model penelitian tindakan kelas Kemmis dan McTaggart. *Jurnal Pendidikan Konseptual*, 4(4), 310-322. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v6i1.5574>

- OECD. (2023). *PISA 2022 Results: Factsheets - Indonesia*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f123b4e-en>
- Putra, A., & Pratama, Y. (2022). Struktur spiral model Kemmis dan McTaggart dalam implementasi perbaikan iklim kelas. *Jurnal Paedagogy*, 9(3), 178-191. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i3.1781>
- Raharjo, S., & Utomo, T. (2022). Analisis statistik deskriptif persentase ketuntasan belajar klasikal pada riset aksi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(2), 130-142. <https://doi.org/10.21831/jep.v10i2.1304>
- Suryani, N., Akhyar, M., & Indrawati, E. (2022). Penyusunan instrumen tes pilihan ganda membaca pemahaman berdasarkan taksonomi kognitif. *Jurnal Asesmen Pendidikan*, 13(2), 144-156. <https://doi.org/10.21831/jap.v13i2.1445>
- Syadida, H., & Munajah, R. (2024). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di kelas IV-B SDN Pancoran 07 Pagi Tahun Ajaran 2023–2024. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 6(1). <https://doi.org/10.31000/ijoe.v6i1.10538>
- Wulandari, S., & Santoso, H. (2023). Kriteria kelanjutan siklus tindakan berdasarkan analisis refleksi dalam PTK. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 9(3), 302-315. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9i3.3023>